

BAB VI

PENUTUP

VI. 1 Kesimpulan

Orangutan sebagai satwa yang dilindungi di Indonesia menjadi terus terancam populasinya karena rusaknya hutan atas adanya aktivitas manusia yang semakin mengurangi ruang hidup satwa, dari kegiatan ini tentu sangat merusak ekosistem dan merugikan negara. Indonesia sendiri sudah memiliki kerangka hukum yang mengatur tentang kejahatan terkait satwa yang dilindungi. Namun, hal ini tidak membuat manusia sadar ataupun merasa jera karena sistem yang melindungi satwa akan semakin berkembang seiring dengan berjalannya zaman.

Dengan demikian maka tujuan yang ingin dicapai oleh Indonesia melalui Direktorat Jenderal KSDAE adalah agar kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati terpelihara dan terlindungi serta dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Tantangan terbesar dalam upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya adalah mempertahankan keberadaan keanekaragaman hayati agar tidak punah, namun sekaligus dapat memberikan manfaatnya untuk kepentingan ekonomi, sosial dan ekologi, dalam mendukung pencapaian kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia. Tantangan tersebut harus dijawab oleh seluruh aparat di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE beserta mitra kerja dengan memberikan segala daya dan upayanya, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan bersama, dalam hal ini PanEco sebagai salah satu organisasi internasional yang berfokus terhadap permasalahan lingkungan turut membantu dan memberikan dukungan terhadap pemerintah Indonesia untuk menanggulangi adanya ancaman satwa yang dilindungi khususnya orangutan. Implementasi kerjasama yang dilakukan dalam program konservasi orangutan yang di indikasikan bersama SOCP berupa fasilitas rehabilitasi orangutan di Batu mbelin Sumatera Utara dan kemudian cagar alam jantho di Aceh yang secara langsung telah membantu Indonesia dalam mengelola orangutan khususnya dalam rehabilitasi orangutan dan mengenalkan kembali orangutan kepada habitat aslinya.

Kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan PanEco sama-sama memberikan manfaat bagi kedua pihak, dan dapat mencapai tujuan kerja sama yaitu mendukung konservasi Orangutan. Dan Peran PanEco sebagai INGO dapat dikatakan efektif karena mereka sudah berpengalaman dan memiliki sumber daya manusia yang bagus dalam bidang konservasi sehingga PanEco merupakan mitra kerjasama yang pas buat Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan PanEco telah berhasil memilah jenis orangutan dan kebiasaannya kemudian memonitori perkembangan orangutan yang jadi salah satu indikator keberhasilan melepaskan orangutan ke habitat aslinya, sebagai usaha mengurangi angka kepunahan.

Penulis menjabarkan upaya yang PanEco lakukan untuk menangani permasalahan ini dengan menjalankan fungsi-fungsi internasional. Upaya yang PanEco lakukan yaitu sebagai satuan unit kerja berupa sebuah program kerjasama The Sumatran Orangutan Conservation Programme. Untuk menyelesaikan permasalahan orangutan dari adanya urgensi kepunahan populasi orangutan di Sumatera. Program kerjasama Indonesia dengan PanEco dalam program SCOP telah menyebabkan peningkatan yang signifikan apabila dilihat dari project nya yang dimulai sejak 1999 hingga 2019.

VI. Saran

Setelah penelitian ini selesai penulis ada beberapa saran yang dapat digunakan terkait kepentingan dan kebijakan dalam upaya konservasi orangutan di Sumatera yaitu :

1. Bagi para pemerhati lingkungan seperti Organisasi Internasional, LSM dan seluruh konservasionis perlu dilakukan sosialisasi dan informasi lebih tentang upaya konservasi orangutan agar seluruh INGO dapat bekerja sama dengan NGO lokal (LSM) dalam kegiatannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan transfer knowledge kepada lokal sehingga kapasitas atau kemampuan LSM lokal dalam konservasi orangutan meningkat dan juga agar INGO dan semua yang berperan dalam upaya konservasi orangutan dapat saling mengisi dalam hal pelestarian orangutan. Dan ke depannya

akan semakin banyak masyarakat Indonesia baik individu maupun LSM yang ikut berperan dalam konservasi orangutan

2. Bagi Pemangku kebijakan, perlu diadakan konservasi lebih khusus untuk spesies orangutan Sumatera karena urgensi spesies ini masih dalam status sangat kritis terancam punah karena 75% populasi orangutan Indonesia masih berada di luar kawasan konservasi. Selain itu perlu dilakukan penguatan hukum terkait besarnya ancaman yang ditimbulkan dari spesies orangutan ini karena hukum yang berlaku dapat terbilang sudah terlampau lama sedangkan perkembangan zaman membuat aksi ilegal terhadap spesies oraangutan dapat berubah-ubah.
3. Bagi peneliti selanjutya, penulis merekomendasikan untuk melakukan observasi langsung di titik pesebaran spesies orangutan Sumatera ini agar dapat lebih mendalami penelitian yang akan dilakukan.